

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TEMBAKAU RAKYAT DI KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Arias Kempo

(Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UST)

Ir. Ari Astuti, M.S., Ir. Susi Widiatmi, M.P.

(Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UST)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usahatani tembakau di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalasan tepatnya di Desa Selomartani Kabupaten Sleman, DIY. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling dengan jumlah sampel 30 petani. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis penerimaan, analisis total biaya, dan analisis R/C ratio, sedangkan pengujian hipotesisnya menggunakan Uji-T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp. 13.110.851/ ha dan R/C ratio bernilai 1,97. Uji-t menunjukkan hasil signifikan yang artinya usahatani tembakau di Kecamatan Kalasan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Tembakau.

PENDAHULUAN

Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi petani dan sumber devisa bagi negara disamping mendorong berkembangnya agribisnis tembakau dan agroindustri (Soedarmanto dan Abdullah, 1970).

Perkembangan tanaman tembakau dewasa ini ditinjau dari penambahan luas areal sungguh memuaskan, terutama perkebunan rakyat dan perkebunan swasta. Tembakau merupakan salah satu komoditi ekspor non migas yang memiliki prospek cukup cerah sebab permintaan didalam negeri juga semakin kuat dengan

semakin berkembangnya sektor agroindustri (Abdullah dan Soedarmanto, 1987).

Pada masa yang akan datang, komunitas tembakau di Indonesia diharapkan memperoleh posisi yang sejajar dengan komoditas perkebunan lainnya, seperti karet, kopi, dan kelapa sawit, baik dalam luas areal maupun produksinya. Sumbangan nyata tanaman tembakau terhadap perekonomian Indonesia dalam bentuk devisa dari ekspor tembakau dan hasil industri tanaman tembakau. Sumbangan lainnya adalah penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri. Yang tidak kalah penting dari munculnya industri tembakau

adalah tersedianya lapangan pekerjaan bagi jutaan penduduk Indonesia dari tahap penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan, industri, dan pemasaran (Suparman, 1986)

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dilakukan dalam menjalankan usahatani. Petani dalam berusahatani bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: harga jual produk, biaya produksi dan volume penjualan. Besar kecilnya biaya produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, luas lahan, tenaga kerja dan lain sebagainya (Fhadholi Hernanto, 1996).

Studi kelayakan usaha tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak usaha dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Umar, 2007). Menurut Ibrahim (1998), studi kelayakan usaha sebagai kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Suatu usahatani, apakah baik atau tidak untuk dilaksanakan mengingat kondisi di masa yang akan datang penuh dengan

ketidakpastian, perlu dilakukan studi kelayakan ditinjau dari beberapa aspek.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Penentuan lokasi desa penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan luas panen untuk jenis tembakau rakyat yang terluas di Kecamatan Kalasan, Sleman dan terpilih desa Selomartani dengan luas panen yaitu seluas 235 Ha.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, karena dalam penelitian ini ditetapkan terlebih dahulu ciri - ciri sampel yang akan dipakai untuk penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu petani yang berusahatani tembakau rakyat di Desa Selomartani Kecamatan Kalasan. Ukuran sampel ditentukan sebesar 30 responden secara random sampling dari populasi sejumlah 344 petani tembakau di Desa Selomartani.

1. Analisis Pendapatan / Keuntungan

Dalam menganalisis besarnya Keuntungan usahatani tembakau rakyat diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total

biaya, secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Pd/ = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan bersih / keuntungan usahatani (Rupiah)

TR = Total penerimaan (Rupiah)

TC = Total biaya (Rupiah)

Total penerimaan (TR) berasal dari perhitungan perkalian antara total produksi dengan harga jual tembakau rakyat, secara matematis dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rupiah)

Y = Produksi usahatani tembakau rakyat (Kg)

Py = Harga tembakau rakyat (Rp/Kg)

Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC), maka rumus yang dipakai adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total biaya

FC = Fixed cost (Rupiah)

VC = Variable cost (Rupiah)

2. Analisis Kelayakan Usahatani

Untuk menghitung kelayakan digunakan analisis R/C Ratio, yaitu analisa untuk mengukur tingkat

keuntungan didalam proses produksi usahatani, dengan sistematika sebagai berikut (Soekartawi,1995) :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria:

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak dikembangkan

R/C Ratio = 1, usahatani impas.

Metode Pengujian Hipotesis

a. Untuk menguji hipotesis pertama yang diduga usahatani tembakau rakyat menguntungkan di gunakan rumus sebagai berikut:

$$H_0: \quad < 0$$

$$H_a: \quad > 0$$

$$T_{hit} = \frac{\pi}{s/\sqrt{n}}$$

Simpangan baku Dengan kriteria uji:

- Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

- Jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai kelayakan usahatani digunakan uji t sebagai berikut :

$$H_0 : R/C < 1 \quad H_a : R/C > 1$$

$$T_{hit} = \frac{\frac{R}{C} - 1}{s/\sqrt{n}}$$

S = Simpangan baku Dengan kriteria uji :

- Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rata-rata nilai produksi, biaya, dan pendapatan

No	Uraian	Per Petani (12.577m ²) (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Nilai Produksi	37.907.000	30.139.938
2.	Biaya Produksi	21.417.483	17.029.087
3.	Pendapatan	16.489.517	13.110.851

Sumber : Analisis data primer.

Dari Tabel diatas Rata - rata nilai produksi per petani per musim tanam adalah Rp. 37 907 000 / petani, sedangkan per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp. 30 139 938 / ha. Dan biaya produksi per petani adalah Rp. 21 417 483,- dan per hektar Rp. 17 029 087,-. Dengan mengurangkan nilai produksi dengan biaya produksi maka akan diketahui rata - rata pendapatan bersih / keuntungan per petani per musim tanam adalah Rp. 16 489 517,- / petani, dan per hektar per musim tanam adalah Rp. 13 110 851,- / Ha.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat diperinci bahwa pada rata - rata luas lahan garapan 12 577 m² dalam satu kali musim tanam rata - rata biaya produksi yang digunakan adalah Rp. 21 417 483,- sedangkan produksi yang

dihasilkan dengan rata - rata 687 kg. Selanjutnya dari rata - rata produksi tersebut didapat rata - rata nilai produksi dan total biaya produksi maka dapat dijelaskan bahwa dalam rata - rata luas lahan garapan 12 577 m² tingkat pendapatan / keuntungan petani adalah senilai Rp. 16 489 517,- / petani.

Kemudian apabila perhitungan dikonversikan dalam satuan per hektar dapat diuraikan bahwa usahatani tembakau didaerah penelitian dalam tingkat rata – rata biaya produksinya sebesar Rp. 17 029 087,- / ha, Kemudian rata-rata tingkat produksinya 546 kg / ha, rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 30 139 938,- / ha.

1. Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau di Daerah Penelitian

Untuk menguji hipotesis kedua melalui analisa kelayakan, ukuran tingkat kelayakan dihitung dengan sistematika sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = 37\,907\,000 / 21\,417\,483 \\ = 1,97$$

$$R/C \text{ Ratio} = 1,97 > 1$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh kriteria R/C ratio > 1 yaitu (1,97) > 1, yang menunjukkan bahwa usahatani tembakau di Desa Selomartani Kecamatan Kalasan

Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan.

Dari hasil perhitungan analisa R/C ratio diperoleh nilai sebesar 1,97. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan menginvestasikan biaya produksi tertentu dalam usahatani tembakau maka akan diperoleh penerimaan sebesar 1,97 kali lipat, dengan total penerimaan akan mencapai 197 % dari modal yang dikeluarkan.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian T-Statistik Keuntungan Usahatani Tembakau

Hipotesis :

$$H_0: < 0$$

$$H_a: > 0$$

$$T_{hit} = \frac{\pi}{s/\sqrt{n}}$$

$$S = \text{Simpangan baku} = 34\,678\,826$$

$$df = n-1 = 30 - 1 = 29 \text{ Taraf nyata} = 5 \%$$

$$T_{tabel} = 1,699 \text{ Thitung} = 2,615$$

Dengan kriteria uji hipotesis :

- Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Thitung (2,615) > Ttabel (1.699), yang artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu

usahatani tembakau di kecamatan Kalasan menguntungkan.

2. Pengujian T-Statistik Kelayakan Usahatani Tembakau

$$H_0: R/C < 1 \quad H_a: R/C > 1$$

$$T_{hit} = \frac{\frac{R}{C}-1}{S/\sqrt{n}}$$

$$S = \text{Simpangan baku} = 2,40$$

$$df = n-1 = 30 - 1 = 29 \text{ Taraf nyata} = 5 \%$$

$$T_{tabel} = 1,699 \text{ Thitung} = 2,22$$

Dengan kriteria uji :

- Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Thitung (2,22) < Ttabel (1.699), yang artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu usahatani tembakau di kecamatan Kalasan layak untuk diusahakan.

PEMBAHASAN

A. Pendapatan Petani Tembakau

Pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan bersih petani tembakau dari usahatani tembakau yang diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Total penerimaan / nilai produksi adalah hasil kali antara jumlah produksi (hasil

panen) dengan harga jualnya, sedangkan total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan para petani tembakau dari awal tanam hingga panen serta sampai hasil panen dapat terjual hingga petani tembakau memperoleh hasilnya dalam wujud uang.

Pendapatan yang diterima petani sampel tembakau di Desa Selomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yaitu berkisar dari hanya Rp. 219 167 per musim tanam hingga Rp. 151 423 333 per musim tanam dengan rata - rata Rp. 16 489 518 per petani yaitu masih tergolong pada kisaran disekitar rata - rata pendapatan usahatani tembakau di daerah penelitian. Petani yang tingkat pendapatan usahatani per musim tanam sebesar Rp. 219 167,- dengan luas lahan 600 m² merupakan petani sampel dengan pendapatan terendah yang dikarenakan produksi tembakau yang tergolong rendah sehingga petani tersebut hanya menerima penerimaan yang bisa dibilang hampir sama dengan biaya pengeluaran yang harus dibayarkan sehingga pendapatan pun menjadi rendah. Petani dengan pendapatan sebesar Rp. 151 423 333,-, luas lahan 30 000 m² merupakan petani sampel dengan pendapatan terbesar yang dikarenakan produksi tembakau yang

tergolong tinggi sehingga pendapatan yang di dapat pun menjadi lebih tinggi.

Tinggi rendahnya produksi tidak hanya dipengaruhi oleh luas lahan garapan ataupun faktor - faktor produksi yang digunakan, faktor alam seperti cuaca adalah salah satu faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia yang sangat menentukan pertumbuhan tanaman tembakau. Disisi lain tingginya hasil produksi belum tentu menjamin bahwa pendapatan petani tinggi, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani seperti harga jual produk, biaya produksi, dan volume penjualan.

Dari perhitungan secara T-statistik menunjukkan bahwa Thitung pendapatan (2,615) > Ttabel (1,699), yang artinya Ho ditolak sehingga Ha diterima. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu usahatani tembakau di Kecamatan Kalasan menguntungkan, dilihat dari analisis pendapatan yaitu sebesar Rp. 13 110 851,- per hektar. Hal ini disebabkan karena keadaan iklim seperti ketinggian tempat, suhu, dan curah hujan di tempat penelitian ini cocok untuk tanaman tembakau sehingga faktor - faktor tersebut berpengaruh terhadap produksi tembakau dan produksi dapat mempengaruhi

penerimaan yang di dapat oleh petani tembakau. Walaupun biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau ini besar tetapi penerimaan yang diperoleh petani tembakau dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan.

B. Kelayakan Usahatani Tembakau di Daerah Penelitian

Analisis kelayakan usahatani tembakau dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani tembakau yang dijalankan oleh petani di daerah penelitian layak atau tidak. Untuk mengetahui kelayakannya digunakan kriteria R/C ratio. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk (Soekarwati, 2000).

Rata - rata biaya produksi usahatani tembakau per hektar adalah sebesar Rp. 17 029 087/Ha, dengan rata - rata penerimaan per hektar sebesar Rp. 30 139 938/Ha, rata - rata pendapatan per hektar sebesar Rp. 13 110 851/ Ha. Berdasarkan perhitungan sebelumnya kriteria bahwa R/C ratio > 1 Yaitu $(1,97) > 1$, yang menunjukkan bahwa usahatani tembakau di Desa Selomartan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan. Dari perhitungan secara T-statistik menunjukkan bahwa Thitung

$(2,22) > T_{tabel} (1,699)$, yang artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya bahwa usahatani tembakau di Desa Selomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman secara matematis maupun secara uji statistik layak untuk dijalankan, dan setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,97,-.

Sedangkan menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Heriyanto Ahmad, (2000), usahatani tembakau Madura dengan penerimaan usahatani tembakau Madura perhektar sebesar Rp. 21 523 397,00 / Ha dengan total biaya usahatani Rp. 10 473 859,36/Ha, dan pendapatan perhektar Rp. 11 049 537,64. Sedangkan nilai R/C Rasio yaitu sebesar 2,05, usahatani tembakau Madura dari penelitian Heriyanto Ahmad menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan.

Jika dibandingkan penelitian usahatani tembakau di Kecamatan Kalasan dengan di Madura diketahui R/C ratio lebih rendah. Hal ini disebabkan karena perbedaan faktor iklim seperti curah hujan, curah hujan di Madura 875 - 1532 mm pertahun sedangkan di tempat penelitian saat ini di Kalasan curah hujan

adalah 2500 mm pertahun ini mempengaruhi produksi tanaman tembakau yang menghendaki curah hujan hanya mencapai 2000 mm pertahun, selain itu perbedaan tingkat kesuburan tanah, ketinggian tempat, dan kelembaban juga mempengaruhi produksi tembakau.

Dilihat dari aspek Sosial, Ekonomi, dan Budaya usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Kalasan memberikan dampak terhadap masyarakat seperti pada aspek sosial adanya penambahan kesempatan kerja bagi masyarakat di Kalasan karena usahatani tembakau membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, kemudian dari aspek ekonomi memberikan peluang peningkatan pendapatan masyarakat di Kalasan dan dari aspek budaya adanya pengaruh teknologi dan peralatan mekanis dalam usahatani tembakau sehingga mengubah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat. contohnya dengan adanya mesin rajang pengolahan tembakau menjadi lebih cepat dibanding dengan mengolah tembakau dengan cara manual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kelayakan usahatani tembakau di Desa Selomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman,

maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Kalasan menguntungkan dengan pendapatan sebesar Rp. 16 489 517 per petani dan untuk per hektar sebesar Rp. 13 110 851 hal ini Hal ini disebabkan karena keadaan iklim seperti ketinggian tempat, suhu, dan curah hujan di tempat penelitian ini cocok untuk tanaman tembakau sehingga faktor - faktor tersebut berpengaruh terhadap produksi tembakau dan produksi dapat mempengaruhi penerimaan yang di dapat oleh petani tembakau. Walaupun biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau ini besar tetapi penerimaan yang diperoleh petani tembakau dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani tembakau R/C ratio bernilai 1,97, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani di Desa Selomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan :

1. Perlu adanya peran pemerintah dalam ikut menetapkan harga beli tembakau

oleh pabrik sehingga petani tidak dirugikan pada saat harga tembakau rendah.

2. Petani juga harus meningkatkan kualitas tembakau supaya harga jual bisa meningkat. Jika harga jual meningkat akan mempengaruhi penerimaan yang di dapat petani tembakau sehingga nilai R/C ratio juga bisa lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., dan Soedarmanto, 1987.
Budidaya Tanaman Tembakau.
CV Yasaguna, Jakarta.

Abdullah, A., dan Soedarmanto, 1970.
Budidaya Tanaman Tembakau.
CV Yasaguna, Jakarta.

Hernanto F. 1996. *Ilmu Usahatani.*
Jakarta: Penebar Swadaya.

Ibrahim, M. Y. 1998. *Studi kelayakan
Bisnis.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani.*
Jakarta : UI Press.

Umar, Husein. 2007. *Studi Kelayakan
Bisnis Edisi-3.* Jakarta: PT.
Gramedia Pusaka Utama.